

BAB 5

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Kapang pada Air Toilet SPBU di daerah Wilayah Bungurasih Surabaya dari 18 sampel air Air Toilet yang diperiksa didapatkan 9 sampel air yang positif tumbuh jamur (50%) dari 18 sampel air toilet SPBU di Wilayah Bungurasih dan yang tidak tercemar Kapang sebanyak 9 sampel (50%).

Hasil positif di temukannya Kapang pada air berdasarkan hasil observasi di lapangan dikarenakan jarang nya pengurasan penampungan tandon air, pembersihan pada saluran kran air, dan mengganti pipa saluran air. Hal ini juga di perkuat dengan hasil kuisioner bahwa setiap SPBU menguras toilet 2 kali sampai dengan 3 kali dalam kurun waktu seminggu. Pada pengurasan bak mandi jika di presentasikan maka 67% menyatakan bahwa hasil menunjukkan selalu menguras Air bak mandi.

Pengamatan pertumbuhan koloni Kapang pada media *Sabouraud Dextrose Agar* (SDA) secara makroskopis, yang dilakukan pada sampel air toilet dengan cara pengambilan air melalui 2 tahap yaitu pada air yang melalui keran dan pada bak air bak penampung . kemudian dibuat dengan metode pengenceran menggunakan NaCl 0,9% lalu ditanam pada media dan diinkubasi pada suhu ruang selama 5-7 hari. Pertumbuhan di awal, sampel air toilet telah ditumbuhi Kapang dibuktikan dengan adanya pertumbuhan koloni pada media SDA dengan ciri-ciri koloni berwarna putih. Setelah hari terakhir koloni jamur akan berubah

warna, ada yang berwarna hijau tua hijau kebiruan, dan merah. (Anggraini, et al, 2022)

Kapang adalah salah satu jenis jamur yang berbentuk multiseluler dan punya filamen yang tersusun atas benang-benang halus atau berserabut. Berkembangbiak dengan spora, dimana kapang terediri dari talus yang tersusun atas filament yang bercabang yaitu hifa. Miselium merupakan kumpulan dari beberapa hifa (Charisma, 2019). Oleh karena itu, kapang biasanya tumbuh pada permukaan makanan basi, terlalu lama tidak diolah atau sebagai kontaminan permukaan media yang telah diproses secara khusus, tetapi tidak berlangsung sempurna (Achmad et al. 2011).

Air yang dilakukan tanpa adanya proses pengolahan penyaringan mampu terkontaminasi oleh jamur yang penyebarannya dapat dilakukan melalui spora, kontaminasi ini dapat terjadi jika proses pemeliharaan alat yang tidak tepat, apalagi tempat penampungan air (bak) yang jarang dikuras. Sehingga tempat penampungan air (bak) menjadi berlumut dan akan mendukung adanya pertumbuhan jamur kontaminan dalam air (Fitri 2017) dalam (Putra et al., 2021). Berdasarkan pengamatan pada bak juga masih ditemukan adanya sedikit lumut dan berdasarkan bak yang digunakan untuk penampungan air tidak jarang dikuras sehingga pada proses aliran air yang melalui pipa tandon dan pengambilan air untuk kebutuhan mandi, buang air kecil, dan buang air besar oleh pengunjung yang melalui saluran keran, juga akan memungkinkan terjadinya kontaminasi karena kotor dan tidak pernah di kuras sehingga dapat menimbulkan efek pada kesehatan manusia. (Hasanah, 2022)

Menurut artikel yang ditulis (Anggraini, et al,2022) Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan sejumlah dana untuk pembuatan toilet yang bersih dan sehat. Tetapi terkadang kurangnya kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan pun membuat program pemerintah untuk toilet bersih tidak berjalan maksimal. Bahwa kurangnya kesadaran masyarakat untuk turut menjaga kebersihan toilet membuat Indonesia menduduki posisi ke-12 dari sekitar 18 negara di Asia yang memiliki kualitas toilet yang buruk.

Akan tetapi sampai saat ini pernyataan itu belum bisa mengubah kesadaran masyarakat dalam menjaga agar kualitas toilet umum tetap baik. Untuk mengubah kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga agar fasilitas yang ada di toilet umum agar tetap terawat masih sangat sulit. Dari kalangan masyarakat biasa sampai masyarakat yang telah dikatakan terpelajar seperti mahasiswa masih memiliki kesadaran yang rendah tentang pentingnya menjaga kualitas dari toilet umum yang telah disediakan. Selain masyarakat pengguna, dari pihak pemrakarsa, pihak pengelola, dan pihak lainnya belum berjalan dengan seimbang dalam pengelolaan toilet umum

Penyediaan sarana toilet umum untuk perkantoran telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 261/MENKES/SK/II/1998 Tentang: Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja. Namun dalam peraturan ini hanya diatur mengenai jumlah sarana dan keharusan memisahkan toilet berdasarkan gender, lebih dari itu tidak ada ketentuan lain mengenai toilet, apalagi toilet umum dan standart pengelolaannya secara detail. (Choiriyah et al., 2018)

Meskipun tidak semua air di toilet yang berpotensi tumbuh Jamur ada beberapa hal yang mengakibatkan pengunjung lebih beresiko terkena penyakit yang disebabkan oleh Jamur yaitu kutu air, penyakit kulit dan penyakit organ genital. sehingga ketika seseorang terinfeksi jamur, jamur dapat tumbuh dan berkembang di kulit sehingga menyebabkan rasa gatal timbul terus menerus akibat infeksi di kulit. (Anggraini, et al, 2022)



